

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA
ALOKASI KHUSUS, DANA ALOKASI UMUM, DAN
DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA MODAL
PADA PEMERINTAH KOTA DI WILAYAH
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016-2023**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Frika Rosyidah
Nim : 31402300135**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA
ALOKASI KHUSUS, DANA ALOKASI UMUM, DAN
DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA MODAL
PADA PEMERINTAH KOTA DI WILAYAH
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016-2023**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
Frika Rosyidah
Nim : 31402300135

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA
ALOKASI KHUSUS, DANA ALOKASI UMUM, DAN
DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA MODAL
PADA PEMERINTAH KOTA DI WILAYAH
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016-2023**

Disusun Oleh :
Frika Rosyidah
NIM 31402300135

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, November 2024
Pembimbing,



Dr. Lisa Kartikasari, SE., MSi., Ak., CA.
NIK 211402010

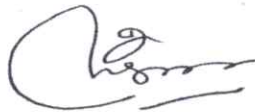
**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
KHUSUS, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA BAGI HASIL
TERHADAP BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KOTA
DI WILAYAH PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016-2023**

Disusun Oleh :
Frika Rosyidah
NIM 31402300135

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 29 November 2024

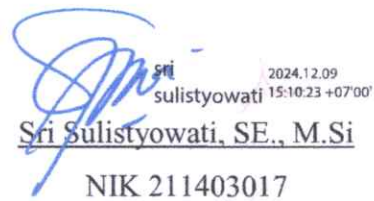
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, SE., MSi., Ak., CA.
NIK 211402010

Penguji

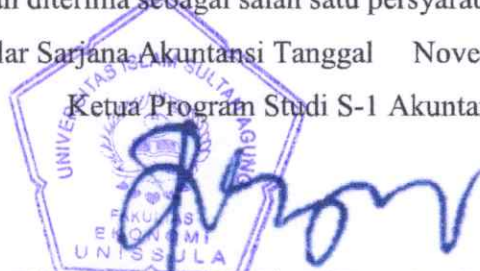


Sri Sulistyowati, SE., M.Si
NIK 211403017



Drs. Osmad Muthaher, M.Si
NIK 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal November 2024
Ketua Program Studi S-1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., PHD., Ak., CA., IFP., AWP.
NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frika Rosyidah
NIM : 31402300135
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023”

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 29 November 2024

Yang Menyatakan,



Frika Rosyidah
NIM. 31402300135

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frika Rosyidah

NIM : 31402300135

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Alamat Asal : Kelurahan Gisikdrono RT 08 RW 04 Kec. Semarang Barat

Kota Semarang

No. Hp / Email : 081392789765 / frikarosyidah90@gmail.com

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~* dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023”. Menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif* untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/*Plagiarisme* dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 29 November 2024

Yang Menyatakan,



Frika Rosyidah
NIM 31402300135

*Coret yang tidak perlu

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Local Revenue, Special Allocation Fund, General Allocation Fund, and Revenue Sharing Fund on Capital Expenditure. For this purpose, researchers selected 6 City Governments in the Central Java Province Region. Data collection techniques using secondary data sourced from the official website of the Directorate General of Fiscal Balance of the Republic of Indonesia, the website of each Local Government and the Central Java Provincial Statistics Agency. Data analysis using Multiple Linear Regression analyzed using SPSS IBM version 26.

The results of this study indicate that 1) Local Revenue has a positive effect on Capital Expenditure. This is indicated by a positive regression coefficient value of 0.434; 2) Special Allocation Fund has a positive effect on Capital Expenditure. This is indicated by a positive regression coefficient value of 0.996; 3) General Allocation Fund has a positive effect on Capital Expenditure. This is indicated by a positive regression coefficient value of 0.322; 4) Revenue Sharing Fund has a negative effect on Capital Expenditure. This is indicated by a negative regression coefficient value of 4.728.

Keywords: Local Revenue, Balance Fund, and Capital Expenditure

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal. Untuk keperluan tersebut, peneliti memilih 6 Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia dan website masing-masing Pemerintah Daerah. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda yang dianalisis menggunakan SPSS IBM versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,434. 2) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,996. 3) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,322. 4) Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 4,728.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik dan tepat waktu yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023.”**

Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyو, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung
4. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, SE., MSi., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan usulan penelitian Skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.
6. Kepada orangtua yang telah memberikan doa, support baik dalam bentuk materi dan moral kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada suami saya, Bapak Roikhan Khaqiqi yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2024

Penulis,



Frika Rosyidah

NIM. 31402300135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 LANDASAN TEORI	11
2.1.1 Teori Stewardship.....	11
2.2 VARIABEL PENELITIAN	12
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	12
2.2.2 Dana Alokasi Khusus	14
2.2.3 Dana Alokasi Umum	15
2.2.4 Dana Bagi Hasil.....	16
2.2.5 Belanja Modal	18
2.3 PENELITIAN TERDAHULU	20
2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	22
2.4.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal.....	23
2.4.2 Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Modal ..	23
2.4.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal.....	24
2.4.4 Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal.....	25
2.1 KERANGKA PENELITIAN	26
BAB III METODE PENELITIAN	27

3.1	JENIS PENELITIAN	27
3.2	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	27
3.2.1	Populasi Penelitian	27
3.2.2	Sampel Penelitian	27
3.3	SUMBER DAN JENIS DATA	28
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA	28
3.5	DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR	29
3.5.1	Variabel Independen.....	29
3.5.2	Variabel Dependen	29
3.6	METODE ANALISIS DATA.....	31
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3	Pengujian Hipotesis (Uji t)	34
3.6.4	Model Regresi Linear Berganda.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	DESKRIPSI SAMPEL	37
4.2	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	37
4.3	HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	40
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	40
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	45
4.4	HASIL UJI HIPOTESIS (UJI t).....	46
4.4.1	Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	46
4.4.2	Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	48
4.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.5	MODEL REGRESI LINEAR BERGANDA	50
4.6	PEMBAHASAN	52
BAB V PENUTUP		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Implikasi	58
5.3	Keterbatasan Penelitian	59
5.4	Agenda Penelitian Mendatang	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Perbandingan PAD, DBH, DAU, DAK dan Belanja Modal antara Kota Semarang dan Kota Magelang Tahun 2021 dan 2022	5
Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. 1: Sampel Penelitian Seluruh Pemerintah Kota	37
Tabel 4. 2: Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 3: Uji Normalitas	41
Tabel 4. 4: Uji Normalitas Kedua	42
Tabel 4. 5: Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 6: Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 7: Uji t	47
Tabel 4. 8: Uji Statistik F	49
Tabel 4. 9: Koefisien Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Kerangka Penelitian	26
Gambar 4. 1: Uji Normalitas menggunakan Uji P-Plot	43
Gambar 4. 2: Uji Heteroskedasitas	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014, Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Pusat memberi keleluasaan kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus beberapa urusan daerahnya sendiri. Kebijakan ini dikenal dengan nama otonomi daerah. Menurut UU No. 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui kebijakan otonomi daerah ini, daerah dapat mandiri dalam pembangunan dengan memanfaatkan potensi sumber keuangan lokal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat (Yuliantoni & Arza, 2021).

Kemampuan finansial tiap daerah berbeda-beda, hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pendanaan antardaerah. Untuk menyelesaikan masalah ini, pemerintah pusat memberikan transfer dana untuk menjaga keseimbangan keuangan antardaerah (Sukmawati et al., 2021). UU No.33 Tahun 2004 pasal 10

tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah menyatakan bahwa sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Perimbangan yang diperoleh dari Pemerintahan Pusat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD digunakan untuk mendanai kegiatan pemerintah daerah sebagai bentuk pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai bentuk perwujudan atas desentralisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiraswasta et al., 2019) dan (Aulia Devi & Tjahjono, 2023), pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putu & Dwirandra, 2014) dan (Marliana et al., 2022). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantoni & Arza, 2021) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Dana Perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 menyebutkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) adalah bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antardaerah. Penelitian Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal menurut (Chomsatu, 2017) memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap belanja modal. Hal ini juga

sejalan dengan hasil penelitian oleh (Marliana et al., 2022) yang juga menyebutkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal. Namun (Sukmawati et al., 2021) memperoleh hasil penelitian yang berbeda yaitu dana alokasi umum tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja modal.

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang ditujukan untuk membiayai program, kegiatan, atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional. DAK juga berfungsi mendukung operasional layanan publik dengan penggunaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah daerah memanfaatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pengeluaran di wilayahnya. Perbedaannya terletak pada tujuan penggunaannya, dimana DAK harus disalurkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat untuk pengeluaran di daerah, dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lainnya (Andriana, 2020). Penelitian tentang Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal yang dilakukan oleh (Chomsatu, 2017) memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Namun menurut (Aulia Devi & Tjahjono, 2023), Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Sama halnya dengan (Marliana et al., 2022) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal.

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang diberikan berdasarkan persentase dari pendapatan tertentu dalam anggaran negara serta kinerja tertentu. Dana ini dialokasikan kepada daerah penghasil untuk

mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah, serta kepada daerah non-penghasil guna mengatasi dampak negatif eksternal dan/atau mendorong pemerataan dalam satu wilayah. Menurut (Alvaro & Wibowo, 2020), Dana Bagi Hasil berpengaruh secara positif terhadap belanja modal. (Aulia Devi & Tjahjono, 2023) juga menyebutkan bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh namun tidak signifikan. Sedangkan (Chomsatu, 2017) dan (Marliana et al., 2022) menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Belanja modal menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal sangat penting bagi pembangunan sarana dan prasarana suatu daerah. Pengalokasian belanja modal diharapkan dapat memberikan *multiflier effect* (efek jangka Panjang) baik secara makro maupun mikro bagi perekonomian terutama perekonomian daerah (Sukmawati et al., 2021).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang padat penduduk. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah mencatat jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebanyak 37.540.962 jiwa yang tersebar pada 29 kabupaten dan 6 kota. Kota Semarang sebagai kota dengan jumlah penduduk tertinggi diantara kota lain yaitu sebesar 1.694.743 jiwa. Semakin banyak jumlah penduduk suatu daerah maka akan semakin tinggi jumlah pendapatan asli daerah (Oktiani, 2021).

Tabel 1. 1 : Perbandingan PAD, DBH, DAU, DAK dan Belanja Modal antara Kota Semarang dan Kota Magelang Tahun 2021 dan 2022

	Kota Semarang			Kota Magelang		
	2021	2022	Perubahan	2021	2022	Perubahan
PAD	2.385.944.758.477,00	2.545.991.747.658,00	6,7%	319.391.277.825,00	377.367.945.305,00	18,2%
Belanja Modal	2.024.537.808.307,00	1.048.844.590.189,00	-48,2%	186.005.847.297	154.810.803.251,00	-16,8%
Dana Bagi Hasil	211.320.991.472,00	189.701.697.578,00	-10,2%	34.433.148.150,00	32.079.265.499,00	-6,8%
Dana Alokasi Umum	1.167.622.970.000,00	1.153.121.976.661,00	-1,2%	409.629.499.000,00	407.860.999.000,00	-0,4%
Dana Alokasi Khusus	320.875.724.631,00	446.809.200.397,00	39,2%	86.358.111.983,00	85.592.125.445,00	-0,9%

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia yang diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, PAD Kota Semarang dan PAD Kota Magelang dari tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. Namun belanja modal kedua kota tersebut justru mengalami penurunan. Bahkan belanja modal Kota Semarang mengalami penurunan hampir setengahnya. Penurunan belanja modal ini sejalan dengan penurunan dana bagi hasil dan dana alokasi umum. Berbeda halnya dengan dana alokasi khusus antara Kota Semarang dan Kota Magelang. Meskipun belanja modal sama-sama mengalami penurunan, namun dana alokasi khusus untuk Kota Semarang justru mengalami peningkatan sebesar 39,2% sedangkan Kota Magelang turun sebesar 0,9%. Dari tabel di atas masih sulit untuk disimpulkan komponen apa yang sebenarnya lebih mempengaruhi belanja modal pada suatu pemerintah daerah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Sukmawati et al., 2021) dengan perbedaan : pertama, pada variabel independen dimana dalam penelitian terdahulu melakukan penelitian mengenai Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, sedangkan dalam penelitian saat ini menambah variabel independent menjadi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil. Kedua, objek dalam penelitian terdahulu

yaitu Pemerintah Kota Sukabumi, sedangkan penelitian saat ini dilakukan terhadap seluruh pemerintah kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengkaji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Belanja modal merupakan salah satu komponen dalam rangka merealisasikan anggaran yang telah diperhitungkan sebelumnya. Belanja modal menjadi hal yang penting karena dengan belanja modal akan meningkatkan infrastruktur dan aset pada pemerintah daerah. Hal ini nantinya akan berdampak baik bagi perekonomian suatu daerah. Sumber pendapatan yang digunakan untuk belanja daerah bisa berasal dari pendapatan asli daerah atau dana perimbangan dari pemerintah pusat. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya memberikan penulis mengangkat kembali penelitian (Sukmawati et al., 2021) dimana dalam penelitian terdahulu melakukan penelitian mengenai Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, sedangkan dalam penelitian saat ini menambah variabel independent menjadi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja modal?
- 2) Apakah Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh terhadap belanja modal?
- 3) Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap belanja modal?
- 4) Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap belanja modal?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap belanja modal.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja modal.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja modal.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal. Kemudian diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- (1) Dari hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menambah pengalaman, wawasan dengan membandingkan teori dengan praktik yang terjadi.
- (2) Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan dana yang dapat digunakan untuk belanja modal dimana kedepannya hasil dari belanja modal ini dapat mempercepat pembangunan daerah sehingga akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Stewardship

Teori stewardship merupakan salah satu pandangan baru tentang cara mengelola organisasi dan personel-personel yang terkait di dalamnya (Oktavianus Pasaloran, 2001). Teori ini menjelaskan kondisi di mana manajemen tidak hanya memprioritaskan tujuan pribadi, tetapi lebih berorientasi pada pencapaian hasil utama demi keberhasilan dan kepentingan organisasi. Teori ini berlandaskan asumsi bahwa terdapat hubungan erat antara tingkat kepuasan dan keberhasilan organisasi. Keberhasilan organisasi mencerminkan upaya maksimalisasi utilitas kelompok yang melibatkan principals dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya juga akan mendukung tercapainya kepentingan individu yang tergabung dalam organisasi tersebut. Ada beberapa konsep yang mengarah pada teori ini, yaitu kebersamaan (*collectivity*), kemitraan, pemberdayaan (*empowerment*), saling percaya dan pelayanan (Oktavianus Pasaloran, 2001).

Dalam teori stewardship pemerintah sebagai suatu lembaga yang selalu berupaya untuk mengutamakan kepentingan masyarakat dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan yang baik dapat diberikan jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga alokasi belanja dapat dilakukan dengan

optimal untuk pelayanan kepada masyarakat. Penerapan teori stewardship pada praktik pengelolaan keuangan adalah pemerintah sebagai steward yang diberi tugas oleh principal (rakyat) menjalankan pengelolaan keuangan negara secara memadai (Asnida et al., 2021).

2.2 VARIABEL PENELITIAN

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pendapatan terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai sumber peningkatan kekayaan bersih. PAD diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

- a. Pajak daerah, yaitu kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 tahun 2009).
- b. Retribusi daerah, yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan (UU No. 28 tahun 2009).

- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang ditetapkan dengan Peraturan daerah dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Lain-lain PAD yang sah, yang terdiri dari: (a) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; (b) hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; (c) jasa giro; (d) pendapatan bunga; (e) tuntutan ganti rugi; (f) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan (g) komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Pendapatan Asli Daerah sangat dipengaruhi oleh masyarakat pada suatu daerah. Masyarakat membayar pajak kepada pemerintah yang mana pajak tersebut akan menjadi pendapatan untuk daerah. PAD memegang peranan penting dalam menunjukkan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin tinggi penerimaan daerah yang bersumber dari PAD artinya semakin tinggi pula derajat kemandiriannya (Dwi Anggoro & Nurlita, 2018). Artinya, semakin besar kemampuan daerah, semakin tinggi pula kapasitasnya untuk membiayai pengeluaran belanja.

Pendapatan Asli Daerah dipungut oleh pemerintah daerah berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut (Wati & Fajar, 2017) Pemerintah daerah harus lebih mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya agar dapat membiayai pengeluaran daerah dan tidak menghambat kegiatan ekonomi di daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chomsatu, 2017) dimana Pendapatan Asli Daerah adalah sumber penerimaan

asli yang berasal dari daerah itu sendiri, yang digunakan sebagai modal utama oleh pemerintah daerah untuk mendanai pembangunan dan berbagai kegiatan daerah, serta mengurangi ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat.

2.2.2 Dana Alokasi Khusus

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 menyebutkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang dialokasikan dengan tujuan mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah. Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang termasuk pengadaan sarana fisik penunjang (Chomsatu, 2017).

Pada Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 dijelaskan bahwa Dana Alokasi Khusus terdiri dari Dana Alokasi Khusus Fisik, Dana Alokasi Khusus Nonfisik dan Hibah kepada Daerah. Dana Alokasi Khusus Fisik yang selanjutnya disingkat DAK Fisik digunakan untuk mendukung pembangunan atau pengadaan sarana prasarana layanan publik di daerah. Sedangkan DAK Nonfisik adalah DAK yang dialokasikan untuk membantu operasionalisasi layanan publik daerah yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Dana Hibah kepada Daerah dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan/atau pelayanan publik di wilayah tertentu, sesuai dengan kesepakatan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

2.2.3 Dana Alokasi Umum

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 menyebutkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) adalah bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antardaerah. Pada Pasal 22 dijelaskan bahwa Dana Alokasi Umum dialokasikan berdasarkan celah fiskal. Celah fiskal merupakan selisih antara kebutuhan fiskal daerah dan potensi pendapatan daerah. Potensi pendapatan daerah merupakan penjumlahan dari potensi PAD, alokasi DBH, dan alokasi DAK Nonfisik.

DAU dialokasikan kepada daerah dengan menggunakan formula DAU yang berdasarkan Alokasi Dasar dan Celah Fiskal dengan proporsi pembagian DAU untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota masing-masing sebesar 10% (sepuluh persen) dan 90% (sembilan puluh persen) dari besaran DAU secara nasional. DAU nasional pada hakikatnya disusun oleh Pemerintah (Kementerian Keuangan/DJPK, BKF, dan DJA) dan DPR. Sumber data dalam perhitungan besaran DAU nasional ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan Perpajakan (data bersumber dari BKF, Kementerian Keuangan);
- b. Penerimaan Negara Bukan Pajak (data bersumber dari Direktorat PNBPN, DJA, Kementerian Keuangan)
- c. Dana Bagi Hasil (data bersumber dari Direktorat Penyusunan APBN, DJA, Kementerian Keuangan)
- d. Subsidi pajak (data bersumber dari BKF, Kementerian Keuangan)

- e. Subsidi BBM dan subsidi listrik (data bersumber dari Direktorat PNBPN, DJA, Kementerian Keuangan)
- f. Subsidi pupuk, subsidi pangan, dan subsidi benih (data bersumber dari masing-masing KPA terkait).

Perhitungan alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) telah mengacu pada ketentuan Pasal 41 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 yang mewajibkan penggunaan data yang dapat dipertanggungjawabkan, yang diperoleh dari lembaga statistik pemerintah dan/atau lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan data. Ini mencakup penggunaan data dasar dari perhitungan DAU tahun sebelumnya jika data aktual tidak tersedia. DAU adalah alokasi dana dari APBN yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan daerah. DAU dialokasikan dalam bentuk *block grant*, yaitu penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah. Meskipun hanya merupakan bagian kecil dari total APBD, DAU memiliki peran penting dalam mendukung belanja daerah. Semakin tinggi alokasi DAU, semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan daerah karena dana tersebut merupakan kontribusi langsung dari pemerintah pusat untuk kepentingan daerah (Yuliantoni & Arza, 2021).

2.2.4 Dana Bagi Hasil

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 menyebutkan bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) adalah bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang dialokasikan berdasarkan persentase atas pendapatan tertentu dalam anggaran pendapatan dan belanja negara dan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada daerah

penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara pemerintah dan daerah, serta kepada daerah lain non penghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah.

Jenis-Jenis DBH

- DBH Pajak, meliputi:
 - a. DBH Pajak Bumi dan Bangunan (DBH-PBB)
 - b. DBH Pajak Penghasilan (DBH-Pph)
 - c. DBH Cukai Hasil Tembakau (FBH-CHT)
- DBH Sumber Daya Alam, meliputi:
 - a. DBH Kehutanan
 - b. DBH Mineral dan Batu Bara
 - c. DBH Minyak Bumi dan Gas Bumi
 - d. DBH Pengusahaan Panas Bumi
 - e. DBH Perikanan.

Sumber dari DBH PBB ini yaitu dari penerimaan PBB yang sudah diterima Pemerintah Pusat. Artinya, penerimaan PBB Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dikecualikan dalam hal ini karena pengelolaannya dilakukan oleh daerah. Sumber dari DBH PPh ini yaitu dari penerimaan PPh pengelolaannya dilakukan Pemerintah Pusat lewat Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sedangkan sumber dari DBH CHT yaitu transfer dari pusat yang mengalokasikan ke provinsi penghasil cukai provinsi penghasil tembakau. DBH Pajak dalam penggunaannya bersifat block grant, yang berarti dana tersebut diberikan kepada setiap daerah untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka masing-masing. Khusus untuk DBH

CHT, setidaknya 50% dari dana DBH tersebut harus dialokasikan oleh setiap daerah. Alokasi ini digunakan untuk mendanai program atau kegiatan seperti peningkatan kualitas bahan baku, pembinaan industri, pembinaan lingkungan sosial, sosialisasi ketentuan di bidang cukai, dan pemberantasan barang kena cukai ilegal.

2.2.5 Belanja Modal

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 menyebutkan bahwa Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap dan/atau aset lain yang memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi (12 bulan). Pengeluaran ini juga harus memenuhi batas nilai kapitalisasi minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Aset tetap tersebut dimanfaatkan untuk mendukung operasional pemerintah daerah dan tidak diperuntukkan untuk dijual atau didistribusikan kepada masyarakat.

Pengalokasian belanja modal bertujuan untuk menciptakan *multiplier effect* (efek jangka panjang) baik secara makro dan mikro bagi perekonomian Indonesia, khususnya bagi daerah (Sukmawati et al., 2021). Alokasi belanja modal sangat penting untuk pembangunan sarana dan prasarana yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pengeluaran belanja modal digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain:

- a. Belanja modal tanah: meliputi semua pengeluaran untuk pengadaan, pembelian, pembebasan, penyelesaian, balik nama, pengosongan, penimbunan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat tanah, serta

pengeluaran administratif lainnya yang terkait dengan perolehan hak dan kewajiban atas tanah hingga tanah tersebut siap digunakan.

- b. Belanja modal peralatan dan mesin: meliputi pengeluaran untuk pengadaan peralatan dan mesin yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk biaya pembelian, pengangkutan, instalasi, serta biaya langsung lainnya hingga peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.
- c. Belanja modal gedung dan bangunan: meliputi pengeluaran untuk memperoleh gedung dan bangunan secara kontraktual hingga siap digunakan, termasuk biaya pembelian atau konstruksi, biaya pengurusan IMB, notaris, pajak, serta biaya perencanaan dan pengawasan terkait perolehan gedung dan bangunan.
- d. Belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan: meliputi pengeluaran untuk memperoleh jalan, jembatan, irigasi, dan jaringan hingga siap pakai, termasuk biaya perolehan atau konstruksi serta biaya tambahan dan penggantian yang meningkatkan masa manfaat, menambah nilai aset, dan memenuhi batas minimal nilai kapitalisasi.
- e. Belanja modal lainnya: meliputi pengeluaran untuk pengadaan atau pembangunan belanja modal lainnya yang tidak termasuk dalam kategori tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta jaringan (jalan, irigasi, dll). Termasuk dalam kategori ini adalah kontrak sewa beli, pengadaan barang kesenian, barang purbakala, barang untuk museum, hewan ternak, buku, dan jurnal ilmiah yang tidak dimaksudkan untuk dijual dan

diserahkan kepada masyarakat, serta belanja modal non fisik yang dapat diidentifikasi dan diukur.

- f. Belanja modal Badan Layanan Umum (BLU): Meliputi pengeluaran untuk pengadaan, perolehan, atau pembelian aset yang digunakan dalam penyelenggaraan operasional BLU.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Tinjauan penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
1	(Sukmawati et al., 2021)	<p>Dependen : Belanja Modal</p> <p>Independen : 1) Dana Alokasi Umum 2) Dana Alokasi Khusus</p> <p>Sampel : Laporan RAPBD Kota Sukabumi periode 2015-2019</p> <p>Metode : Regresi Berganda Linear</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Sukabumi Tahun 2015-2019. • Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Sukabumi Tahun 2015-2019. • Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Sukabumi pada Tahun 2015-2019.
2	(Yulianti & Arza, 2021)	<p>Dependen : Belanja Modal</p> <p>Moderasi : Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)</p> <p>Independen :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal • Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal • Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap belanja

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
		1) Dana Alokasi Umum 2) Pendapatan Asli Daerah 3) Dana Bagi Hasil Sampel : Seluruh Pemerintahan Provinsi Se-Indonesia dari tahun 2015-2019 Metode : Moderated Regression Analysis	modal <ul style="list-style-type: none"> • Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran tidak memoderasi (memperlemah) pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal • Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran tidak memoderasi (memperlemah) pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal • Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran tidak memoderasi (memperlemah) pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap belanja modal
3	(Vanesh a et al., 2019)	Dependen : Belanja Modal Independen : 1) Pendapatan Asli Daerah 2) Dana Alokasi Umum 3) Dana Alokasi Khusus Sampel : Laporan Keuangan provinsi Jambi tahun 2011-2017 Metode : Model Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal • Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal • Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal
4	(Jayanti, 2020)	Dependen : Belanja Modal Independen : 1) Pendapatan Asli Daerah 2) Dana Alokasi Umum 3) Dana Alokasi Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh terhadap belanja modal • Dana Alokasi Khusus tidak memiliki pengaruh terhadap belanja modal

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
		<p>Sampel : 35 daerah yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah</p> <p>Metode : Model Regresi Linier Berganda dengan SPSS versi 2.0</p>	
5	(Aulia Devi & Tjahjono, 2023)	<p>Dependen : Belanja Modal</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendapatan Asli Daerah 2) Dana Alokasi Umum 3) Dana Alokasi Khusus 4) Dana Bagi Hasil <p>Sampel : Pemerintah daerah DIY yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul</p> <p>Metode : Uji Asumsi Klasik, analisis linier berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal • Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal • Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap belanja modal • Dana bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal

2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber dana yang penting bagi pembangunan infrastruktur daerah. Tingkat produktivitas masyarakat akan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di daerah dan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini kemudian akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah (Marliana et al., 2022). Semakin tinggi PAD maka pemerintah daerah akan berpengaruh terhadap alokasi belanja yang dilakukan pemerintah. Pendapatan ini akan digunakan untuk belanja modal atau digunakan untuk belanja lainnya, seperti belanja barang dan jasa yang nantinya akan digunakan untuk pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiraswasta et al., 2019) dan (Aulia Devi & Tjahjono, 2023), PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putu & Dwirandra, 2014) dan (Marliana et al., 2022) bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2.4.2 Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Modal

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana yang berasal dari pendapatan APBN, dialokasikan ke daerah berdasarkan persentase tertentu untuk mendukung kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Tingkat pendapatan pajak daerah memiliki hubungan erat dengan besarnya DBH yang diterima. Oleh karena itu, daerah dengan potensi pajak lebih tinggi cenderung memperoleh DBH pajak

yang lebih besar. Dana ini dapat dimanfaatkan untuk belanja modal, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut (Alvaro & Wibowo, 2020), DBH berpengaruh secara positif terhadap belanja modal. (Aulia Devi & Tjahjono, 2023), juga menyebutkan bahwa DBH berpengaruh namun tidak signifikan. Maka hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2.4.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana transfer dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar-daerah. Hal ini karena setiap daerah memiliki kemampuan keuangan yang berbeda-beda. Semakin tinggi DAU dari pemerintah pusat maka akan semakin membantu daerah untuk melakukan belanja untuk pelayanan kepada masyarakat. Hal ini karena salah satu bentuk pelayanan yang dibutuhkan masyarakat adalah infrastruktur yang baik dan memadai. Maka dari itu pemerintah perlu melakukan belanja modal untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

Menurut (Chomsatu, 2017) dan (Jayanti, 2020) DAU berpengaruh terhadap belanja modal. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Marliana et al., 2022) dan (Yuliantoni & Arza, 2021) yang juga menyebutkan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal. Maka hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2.4.4 Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK Fisik digunakan untuk mendukung pembangunan atau pengadaan sarana prasarana layanan publik di daerah merupakan prioritas nasional yang meliputi kegiatan Air Minum, Industri Kecil dan Menengah (IKM), Irigasi, Jalan, Perikanan, Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), Pariwisata, Pendidikan. Pembangunan atau pengadaan sarana prasarana layanan publik diperoleh dengan belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah.

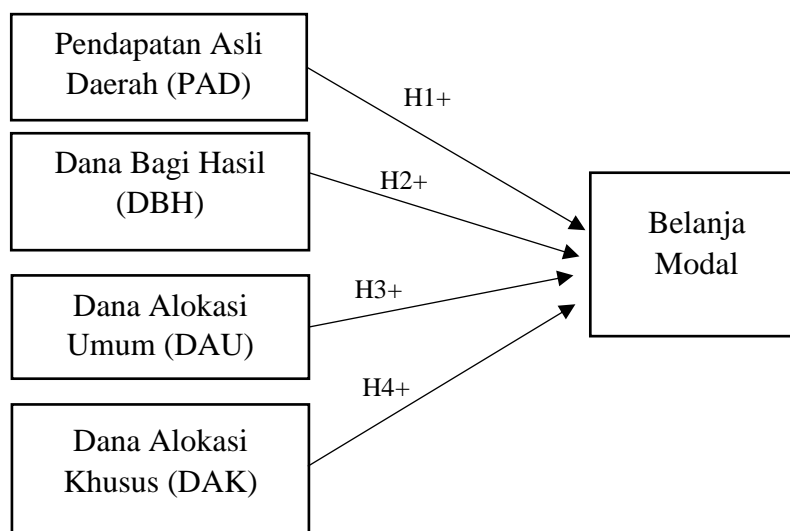
Menurut (Aulia Devi & Tjahjono, 2023), Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Sama halnya dengan (Marliana et al., 2022) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal. Maka hipotesisnya sebagai berikut :

H4: Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2.1 KERANGKA PENELITIAN

Model kerangka penelitian menempatkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu belanja modal.

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1: Kerangka Penelitian

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Analisis data penelitian bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan berbentuk angka atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi dalam bentuk angka.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang ada dalam populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Hasil yang diperoleh dari mempelajari sampel tersebut dapat diterapkan pada seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif (mewakili) populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non probably sampling* dengan

Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel pada penelitian ini adalah 6 pemerintah kota di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu Pemerintah Kota Magelang, Pemerintah Kota Pekalongan, Pemerintah Kota Salatiga, Pemerintah Kota Semarang, Pemerintah Kota Surakarta, dan Pemerintah Kota Tegal.

3.3 SUMBER DAN JENIS DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau telah tersedia. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari laporan keuangan yang tersedia dalam *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia dan *website* masing-masing Pemerintah Daerah.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan pengkajian dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, majalah, literatur dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan informasi dengan mencatat data dari dokumen atau catatan yang sudah ada dan berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.5 DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan / timbulnya variabel dependen (variabel terikat)(Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang juga disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Belanja Modal.

Tabel 3. 1 : Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
VARIABEL ENDOGEN			
Variabel Dependen			
1	Belanja Modal	Menurut PP No.71 Tahun 2010 Belanja Modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.	1. Belanja Tanah 2. Belanja Peralatan dan Mesin 3. Belanja Gedung dan Bangunan 4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Aset Lainnya
Variabel Independen			
1	Pendapatan Asli Daerah	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1. Pajak Daerah 2. Reribusi Daerah

			adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain pendapatan asli daerah
2	Dana Bagi Hasil		Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 menyebutkan bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) adalah bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang dialokasikan berdasarkan persentase atas pendapatan tertentu dalam anggaran pendapatan dan belanja negara dan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara pemerintah dan daerah, serta kepada daerah lain non penghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah.	Dana Bagi Hasil
3	Dana Umum	Alokasi	Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 menyebutkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) adalah bagian dari Transfer ke Daerah (TKD) yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antardaerah.	Dana Umum Alokasi
4	Dana Khusus	Alokasi	Dalam UU No. 23 Tahun 2014, Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.	Dana Khusus Alokasi

3.6 METODE ANALISIS DATA

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dan dapat digeneralisasi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model yang tepat untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik. Uji ini dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda. Terdapat empat uji dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan signifikansi hasil uji p value dengan ketentuan apabila signifikansi lebih besar dari nol koma nol lima ($>0,05$) maka data dinyatakan terdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari nol koma lima ($<0,05$) maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Selain dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* juga dilakukan dengan melihat penyebaran data berupa titik, dapat mendeteksi adanya normalitas pada grafik atau dengan melihat histogram di residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila persebaran data menyebar pada daerah sekitar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka pola distribusi normal terpenuhi.
- b. Apabila garis diagonal tidak diikuti atau dijauhi oleh persebaran data yang mana hal tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal maka asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Metode ini bertujuan untuk menemukan hubungan antar sesama variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak ditemukannya hubungan antar sesama variabel bebas atau mengandung multikolonieritas. Apabila terjadi hubungan, maka beberapa variabel tersebut akan menjadi tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas sama dengan nol. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksesuaian varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Homoseditas adalah persamaan yang timbul antara variance dan residual di dalam sebuah penelitian, sedangkan Heteroksiditas adalah perbedaan yang timbul antara variance dan residual dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heterokedasitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Z_{pred}) serta residualnya ($S-RESID$), dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi serta sumbu X merupakan sumbu Y yang diprediksi dikurangi Y sesungguhnya. Apabila terjadi penyebaran titik secara acak dan pola yang tidak teratur pada grafik scatterplot, maka pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroksiditas, maka model tersebut layak untuk dipakai.

Salah satu cara lain untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah melalui Uji Glejser yaitu dengan cara me-regres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi heteroskedastisitas, sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas

signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Metode pengujian dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test), yaitu nilai DW dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai yaitu apabila $DW < dl$ atau $DW > 4-dl$, maka terdapat autokorelasi. Sedangkan apabila DW terletak antara dU dan $4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi. Dan apabila DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dl$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t, Uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.6.3.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen maka hipotesis ditolak.

- b. Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen maka hipotesis diterima.

3.6.3.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan seberapa jauh pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Dalam uji ini semakin kuat pengaruhnya maka model regresinya semakin baik.

Untuk melakukan uji F menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka variabel independennya secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya.
- b. Bila nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independennya secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 menunjukkan semakin terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sementara jika nilai semakin mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

3.6.4 Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah belanja modal, sementara variabel independennya meliputi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Belanja Modal

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

X₁ : Pendapatan Asli Daerah

X₂ : Dana Bagi Hasil

X₃ : Dana Alokasi Umum

X₄ : Dana Alokasi Khusus

ϵ : Variabel lain yang mempengaruhi

Hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- a. H₀ : $\beta = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent X terhadap variabel dependen Y)
- b. H_a : $\beta \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent X terhadap variabel dependen Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 6 kota yaitu Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Tegal. Sedangkan metode sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sehingga semua anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2016-2023 pada masing-masing kota yang telah diaudit.

Tabel 4. 1: Sampel Penelitian Seluruh Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kota Magelang	8
2.	Kota Pekalongan	8
3.	Kota Salatiga	8
4.	Kota Semarang	8
5.	Kota Surakarta	8
6.	Kota Tegal	8
		48

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel terdapat 8 data yang digunakan untuk Tahun 2016-2023. Sehingga total seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 data.

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif adalah metode pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan data dari sampel atau populasi. Isi dari statistik deskriptif mencakup nilai terendah (minimum),

yaitu nilai terkecil dalam distribusi data, nilai tertinggi (maksimum), yang merupakan nilai terbesar dalam distribusi data, dan nilai rata-rata (mean) adalah metode yang paling umum digunakan untuk mengukur pusat distribusi data, serta simpangan baku (standar deviation) yang menggambarkan rata-rata penyimpangan nilai data yang dilihat dari nilai rata-rata. Adapun hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2: Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	48	126329168351	2835150144867	612463442533	707918937843
DBH	48	18865461039	211320991472	57457264424	55315308611
DAU	48	77550616614	1317186595000	620604919317	302104382387
DAK	48	70427412444	496275061850	160872637897	96814012013
Belanja_Modal	48	445668100	2024537808307	373091402639	403631114425
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder diolah 2024

1. Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pada tabel 4.2 Statistik Deskriptif dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah yang diukur dalam penelitian sebanyak 48 data pengamatan (N) memiliki mean sebesar Rp612.463.442.533 dan nilai standar deviasi sebesar Rp707.918.937.843. PAD mempunyai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya yang artinya kesenjangan tidak terlalu besar sehingga sebarannya merata. Sedangkan nilai minimum PAD sebesar Rp126.329.168.351 yang merupakan jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Tegal pada Tahun 2021 dan nilai maksimumnya yaitu Rp2.835.150.144.867 yang merupakan jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang pada Tahun 2023.

2. Dana Bagi Hasil (X2)

Pada variabel Dana Bagi Hasil diperoleh nilai minimum sebesar Rp18.865.461.039 yang merupakan jumlah Dana Bagi Hasil Kota Salatiga yang diberikan pemerintah pusat pada Tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimumnya Rp211.320.991.472 yang merupakan jumlah Dana Bagi Hasil Kota Semarang pada Tahun 2021. Untuk mean sebesar Rp620.604.919.317 dan standar deviasinya Rp55.315.308.611. Dana Bagi Hasil mempunyai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya yang artinya kesenjangan tidak terlalu besar sehingga sebarannya merata.

3. Dana Alokasi Umum (X3)

Pada variabel Dana Alokasi Umum diperoleh nilai minimum sebesar Rp77.550.616.614 yang merupakan jumlah Dana Alokasi Umum Kota Surakarta pada Tahun 2022. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar Rp1.317.186.595.000 yang merupakan Dana Alokasi Umum Kota Semarang pada Tahun 2019. Untuk mean sebesar Rp57.457.264.424 dan standar deviasinya Rp302.104.382.387. Dana Alokasi Umum mempunyai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya yang artinya ada kesenjangan sehingga sebarannya tidak merata.

4. Dana Alokasi Khusus (X4)

Pada variabel Dana Alokasi Khusus diperoleh nilai minimum sebesar Rp70.427.412.444 yang merupakan Jumlah Dana Alokasi Khusus Kota Salatiga dari Pemerintah Pusat pada Tahun 2020. Sedangkan untuk nilai maksimumnya Rp496.275.061.850 yang merupakan jumlah Dana Alokasi

Khusus Kota Semarang pada Tahun 2023. Untuk mean sebesar Rp160.872.637.897 dan standar deviasinya Rp96.814.012.013. Dana Alokasi Khusus mempunyai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya yang artinya kesenjangan tidak terlalu besar sehingga sebarannya merata.

5. Belanja Modal (Y)

Pada variabel Belanja Modal diperoleh nilai minimum sebesar Rp445.668.100 yang merupakan Belanja Modal Kota Tegal pada Tahun 2021. Sedangkan untuk nilai maksimumnya Rp2.024.537.808.307 merupakan jumlah Belanja Modal Kota Semarang pada Tahun 2021. Untuk mean sebesar Rp373.091.402.639 dan standar deviasinya Rp403.631.114.425. Belanja Modal mempunyai standar deviasai lebih besar dari rata-rata yang artinya terdapat kesenjangan sehingga sebarannya tidak merata.

4.3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Dalam analisis regresi, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi beberapa asumsi dasar. Pengujian ini penting agar hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan benar. Ada beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki nilai residual yang berdistribusi

normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnof* yang mana dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signfikansi lebih besar dari 5% atau ($>0,05$) maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau ($<0,05$) maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000305	
	Std. Deviation	1.625932E+11	
Most Extreme Differences	Absolute	.156	
	Positive	.156	
	Negative	-.140	
Test Statistic		.156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.005	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.005	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.003
		Upper Bound	.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.3, setelah dilakukan pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnof* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang artinya lebih rendah dari 5% (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan pengeluaran data *Outlier*. Data

outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada 8 data *outlier* yang dihilangkan sehingga terdapat 40 data yang diolah dalam uji normalitas kedua dan memperoleh hasil sebagai berikut:

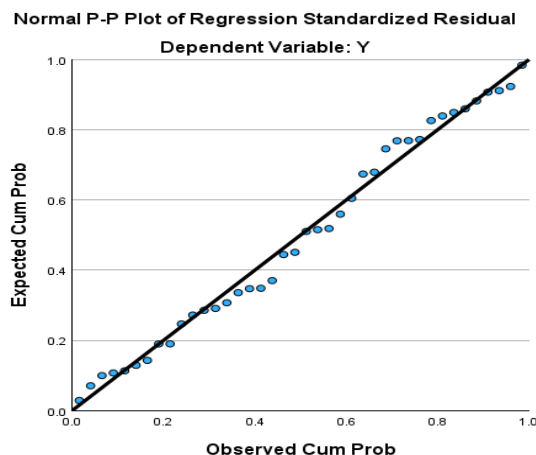
Tabel 4. 4: Uji Normalitas Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000061	
	Std. Deviation	63169977869	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.087	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.087	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.628	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.615
		Upper Bound	.640

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas kedua menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 yang berarti lebih tinggi dari 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Selain menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan uji P-Plot, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 1: Uji Normalitas menggunakan Uji P-Plot

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa terlihat titik-titik menyebar digaris diagonalnya dan penyebarannya mendekati garis diagonalnya sehingga model regresi dapat dikatakan normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi Linier Berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu menggunakan metode *Tolerance & VIF*. Metode *Tolerance & VIF* merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas. Jika Nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan *VIF* $< 10,00$ berkesimpulan tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Sedangkan jika Nilai *Tolerance* $< 0,100$ dan *VIF* $> 10,00$

berkesimpulan terjadi gejala Multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 5: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.230	4.354
	X2	.318	3.147
	X3	.627	1.595
	X4	.257	3.886

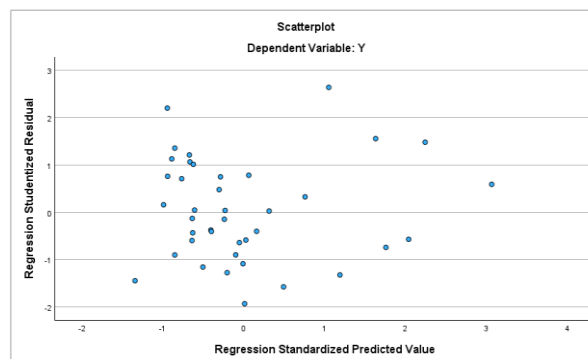
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2024

Hasil pengujian pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen melebihi 0,100 dan *VIF* kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Ada beberapa metode dalam Uji Heteroskedasitas, salah satunya yaitu metode Grafik *scatterplot*. Data dinyatakan lolos dalam Uji Heteroskedasitas *scatterplot* jika sebaran data menyebar, baik di atas maupun di bawah sumbu 0. Adapun hasil uji heteroskedasitas sebagai berikut:



Gambar 4. 2: Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2024

Hasil uji heteroskedasitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik tersebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka nol. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji prasyarat yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini digunakan ketika pola data bersifat *time series* (data sekunder). Ada beberapa metode yang digunakan dalam Uji Autokorelasi, diantaranya yaitu *Durbin Watson* dan *Run Test*. Metode pengujian menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW Test), yaitu nilai DW dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai yaitu apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terdapat autokorelasi. Sedangkan apabila DW terletak antara dU dan $4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi. Dan apabila DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Berikut hasil uji korelasi menggunakan *Durbin Watson*:

Tabel 4. 6: Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.668	66682059711	1.509
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Diketahui:

$N = 40$ dan K (Variabel Independen) = 4

Nilai $dL = 1.2848$

Nilai $dU = 1.7209$

Nilai $4-dU = 2.2791$

Nilai $4-dL = 2.7152$

$DU < DW < 4-DU \rightarrow 1.7209 < 1.509 < 2.2791$ (Salah)

$DW < dl$ atau $DW > 4-dl \rightarrow 1.509 < 1.2848$ (Salah)

$dl < DW > dU \rightarrow 1.2848 < 1.509 < 1.7209$ (Benar)

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi, DW terletak antara dL dan dU atau $1.2848 < 1.509 < 1.7209$ maka dari hasil pengujian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4.4 HASIL UJI HIPOTESIS (UJI t)

4.4.1 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas signifikan

$> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen maka hipotesis ditolak. Begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen maka hipotesis diterima.

Tabel 4. 7: Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51926885851	39076236623		-1.329	.192
	X1	.434	.171	.489	2.542	.016
	X2	-4.728	1.597	-.485	-2.961	.005
	X3	.322	.083	.450	3.864	<.001
	X4	.996	.396	.457	2.514	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Keterangan:

X1: Pendapatan Asli Daerah

X2: Dana Bagi Hasil

X3: Dana Alokasi Umum

X4: Dana Alokasi Khusus

Hipotesis 1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10, nilai koefisien pada variable X1 atau Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,434 dan nilai signifikansinya sebesar 0,016 (kurang dari 0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini artinya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Hipotesis 2: Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif terhadap belanja modal

Hasil pengujian pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien X2 atau Dana Bagi Hasil adalah negatif (-) 4,728 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,005 (kurang dari 0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal.

Hipotesis 3: Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap belanja modal

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien X3 atau Dana Alokasi Umum sebesar 0,322 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Hipotesis 4: Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10, nilai koefisien X4 atau Dana Alokasi Khusus sebesar 0,996 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,07 (kurang dari 0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti DAK berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

4.4.2 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) yang secara simultan atau bersama-sama. Bila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka variabel

independennya secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya. Begitu pula sebaliknya, bila nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independennya secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Berikut hasil uji F:

Tabel 4. 8: Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366410976399834950000000.000	4	91602744099958740000000.000	20.601	<.001 ^b
	Residual	155627398056588450000000.000	35	44464970873310984000000.000		
	Total	522038374456423400000000.000	39			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas, dapat diketahui bahwa Nilai Sig. sebesar 0,001 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati satu) artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 9: Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.668	66682059711
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,702 atau 70,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal dipengaruhi sebanyak 70,2% oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil. Sedangkan sisanya sebanyak 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai R Square sebesar 0,702 mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen memberikan lebih banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel belanja modal.

4.5 MODEL REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis Regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada beberapa macam analisis regresi, diantaranya yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Regresi berganda digunakan Ketika jumlah variabel independen minimal 2 variabel. Adapun persamaan untuk menguji hipotesisnya yaitu $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$.

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil persamaan regresi yang diperoleh yaitu

$$Y = 0,434X_1 - 4,728X_2 + 0,322X_3 + 0,996X_4 - 51.926.885.851$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar (-) Rp51.926.885.851 maka bisa diartikan jika Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Bagi Hasil (X2), Dana Alokasi Umum (X3), dan Dana Alokasi Khusus (X4) bernilai nol (konstan) maka Belanja Modal akan turun sebesar Rp51.926.885.851.
- 2) Nilai koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (X1) bernilai positif (+) sebesar 0,434 maka bisa diartikan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar satu satuan maka Belanja Modal juga akan meningkat sebesar 0,434 rupiah dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi Dana Bagi Hasil (X2) bernilai negatif (-) sebesar 4,728 maka bisa diartikan bahwa jika Dana Bagi Hasil meningkat sebesar satu satuan maka Belanja Modal akan turun sebesar 4,728 rupiah dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi Dana Alokasi Umum (X3) bernilai positif (+) sebesar 0,322 maka bisa diartikan bahwa jika Dana Alokasi Umum meningkat sebesar satu satuan maka Belanja Modal juga akan meningkat sebesar 0,322 rupiah dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi Dana Alokasi Khusus (X4) bernilai positif (+) sebesar 0,996 maka bisa diartikan bahwa jika Dana Alokasi Khusus meningkat sebesar satu satuan maka Belanja Modal juga akan meningkat sebesar 0,996 rupiah dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

4.6 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023, dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal diterima. Hal ini artinya semakin tinggi jumlah Pendapatan Asli Daerah maka semakin besar pula jumlah penggunaan Belanja Modal, begitupun sebaliknya dimana saat Pendapatan Asli Daerah turun maka jumlah penggunaan Belanja Modal akan turun juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi di beberapa daerah seperti Kota Magelang dimana jumlah Pendapatan Asli Daerahnya pada Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 13,96% dari Tahun 2022 yang sebesar Rp377.367.945.305. Belanja Modal pada Tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 2,08% dari Tahun 2022 yaitu menjadi sebesar Rp154.810.803.251. Sedangkan pada Tahun 2021 jumlah Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan dari Rp290.756.816.510 pada Tahun 2020 menjadi Rp 319.391277.825. PAD yang tinggi mendorong Kota Magelang sukses dalam menyelesaikan pembangunan strategis dan monumental pada Tahun 2021. Adapun kegiatan strategis dan monumental tahun 2021 diantaranya adalah Pembangunan Rumah Bersalin Paten, Puskesmas

Magelang Utara, Parkir Basement RSUD Tidar Magelang, Pembangunan Lantai 5, 6 dan 8 Gedung Drs. H. Bagus Panuntun, dan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) di 4 kelurahan serta pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiraswasta et al., 2019), (Aulia Devi & Tjahjono, 2023), (Putu & Dwirandra, 2014) dan (Marliana et al., 2022) bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Meskipun begitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantoni & Arza, 2021) justru memperoleh hasil yang berbeda dimana pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

2) Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian, Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal. Hal ini artinya semakin tinggi jumlah Dana Bagi Hasil maka semakin rendah jumlah penggunaan Belanja Modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis ditolak.

Hal ini dapat terlihat pada Dana Bagi Hasil Kota Semarang pada Tahun 2019 yaitu Rp114.095.354.083 kemudian pada Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp162.253.291.857. Hal ini berbanding terbalik dengan Belanja Modalnya dimana pada Tahun 2019 sebesar Rp 1.054.761.429.772 kemudian pada Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp506.420.330.795. Penggunaan Dana Bagi Hasil Kota Semarang

lebih diutamakan untuk belanja lain. Seperti DBHCT yang lebih difokuskan untuk membiayai kegiatan pelatihan, bantuan langsung tunai (BLT), ataupun kegiatan lainnya seperti kegiatan untuk kesejahteraan masyarakat, serta program pelatihan lingkungan sosial. Sama halnya dengan Kota Semarang, pada tahun 2022 Pemerintah Kota Magelang memberikan BLT kepada buruh pabrik rokok melalui Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 16 Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chomsatu, 2017) dan (Marliana et al., 2022) yang menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Meskipun begitu penelitian yang dilakukan oleh (Alvaro & Wibowo, 2020) memperoleh hasil yang berbeda dimana hasilnya yaitu Dana Bagi Hasil berpengaruh secara positif terhadap belanja modal.

3) Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketiga yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal diterima. Hal ini artinya semakin tinggi jumlah Dana Alokasi Umum maka semakin besar pula jumlah penggunaan Belanja Modal begitupun sebaliknya dimana saat Dana Alokasi Umum turun maka jumlah penggunaan Belanja Modal akan turun juga.

Dana Alokasi Umum dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi standar pelayanan kepada masyarakat dan juga dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur daerah. Salah satu Kota di Jawa Tengah yang menggunakan Dana Alokasi Umum untuk pembangunan

infrastruktur daerah adalah Kota Semarang. Pada Tahun 2022 Dana Alokasi Umum Kota Semarang yaitu Rp1.153.121.976.661 kemudian di Tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi Rp1.208.211.990.718. Sejalan dengan itu, Belanja Modal Kota Semarang Tahun 2023 juga mengalami peningkatan sebesar 3,86% dari Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Marliana et al., 2022) dan (Yuliantoni & Arza, 2021) yang menyebutkan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal. Namun (Sukmawati et al., 2021) memperoleh hasil penelitian yang berbeda yaitu Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja modal.

4) Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis keempat yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal diterima. Hal ini artinya semakin tinggi jumlah Dana Alokasi Khusus maka semakin besar pula jumlah penggunaan Belanja Modal begitupun sebaliknya dimana saat Dana Alokasi Khusus turun maka jumlah penggunaan Belanja Modal akan turun juga.

Penurunan jumlah DAK terjadi pada Kota Tegal pada Tahun 2018 dimana hanya sebesar Rp94.845.070.521 dari Tahun 2017 yang mencapai Rp133.603.234.143. Hal ini sama dengan jumlah Belanja Modal pada Tahun 2018 yang juga mengalami penurunan dari Rp205.540.997.709 pada tahun sebelumnya menjadi Rp113.622.507.976. Hal ini karena pada Tahun 2017 terdapat pembangunan infrastruktur berupa jalan, irigasi dan jaringan sebesar

Rp78.550.602.445 kemudian pada Tahun 2018 menjadi hanya sebesar Rp48.104.636.002. Hal yang serupa juga terjadi pada Kota Semarang dimana pada Tahun 2017 DAK sebesar Rp272.523.251.395 turun menjadi Rp79.584.094.202 pada Tahun 2018. Dan Belanja Modal turun dari Rp1.275.359.088.966 menjadi Rp1.228.459.434.270.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marliana et al., 2022) dengan hasil bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh (Chomsatu, 2017) memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023. Artinya semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi pula Belanja Modal.
2. Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh negatif terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023. Artinya semakin tinggi Dana Bagi Hasil maka semakin rendah Belanja Modal.
3. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023. Artinya semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka semakin tinggi pula Belanja Modal.

4. Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023. Artinya semakin tinggi Dana Alokasi Khusus maka semakin tinggi pula Belanja Modal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi yang bisa diambil pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal. Kemudian diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menambah pengalaman, wawasan dengan membandingkan teori dengan praktik yang terjadi. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan dana yang dapat digunakan untuk belanja modal dimana kedepannya hasil

dari belanja modal ini dapat mempercepat pembangunan daerah sehingga akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Pemerintah Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah sedangkan Dana Perimbangan (Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil) diberikan untuk seluruh pemerintah daerah di Indonesia. Sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda.
2. Data yang tersaji dalam web Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan RI tidak lengkap sehingga peneliti melakukan pengambilan data dari masing-masing web Pemerintah Daerah untuk setiap tahun. Pengambilan data secara manual satu persatu ini sangat besar terjadi risiko salah input. Sehingga akan mempengaruhi analisis hasil penelitian.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Hasil penelitian ini dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian dapat dijadikan sumber ide bagi pengembangan penelitian dimasa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian baik pemerintah kota maupun kabupaten di Indonesia. Selain itu peneliti dimasa yang akan datang juga dapat

menambahkan variabel-variabel lain seperti Dana Desa yang juga bersumber dari Pemerintah Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Lucky. 2024. “Optimalisasi Pemanfaatan Dana Bagi Hasil Untuk Kesetaraan Pembangunan”. Melalui <https://www.antaraneews.com/berita/4395886/optimalisasi-pemanfaatan-dana-bagi-hasil-untuk-kesetaraan-pembangunan> [13/10/2024]
- Alvaro, R., & Wibowo, A. P. S. (2020). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi pada Provinsi di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5(2), 103–120. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i2.102>
- Andriana, N. (2020). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Daerah. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i2.793>
- Asnida, N., Irwansyah, I., & Aprila, N. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Manajemen Dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Fairness*, 8(3), 213–224. <https://doi.org/10.33369/fairness.v8i3.15210>
- Aulia Devi, A., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), 1104–1126. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.778>
- Chomsatu, A. P. S. N. Y. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Pegawai Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Surakarta. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Dwi Anggoro, D., & Nurlita, S. A. (2018). Strategi Kebijakan Penggalan Pendapatan Asli Daerah. *Profit*, 12(02), 13–23. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2018.012.02.2>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jayanti, F. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 335–341. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30045>

- Magelang, Diskominsta Kota. 2022. “Sejumlah Proyek Pembangunan Strategis dan Monumental Kota Magelang Tahun Anggaran 2021 Selesai Tepat Waktu”. Melalui <http://diskominsta.magelangkota.go.id/berita/2022/2/27/626-pad-tinggi-kota-magelang-sukses-selesaikan-pembangunan-strategis-dan-monumental-ta-2021/> [13/10/2024]
- Marliana, R., Prasetyo, A. S., & Yulianto, P. D. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dana Bagi Hasil (Dbh) Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa) Terhadap Belanja Modal Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 620–640. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.489>
- Oktavianus Pasaloran. (2001). Teori Stewardship. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–14).
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 16–35.
- Putu, N. P. K. J. I., & Dwirandra, A. A. N. B. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal*. 1, 79–92.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukmawati, N., Naryono, E., & Sukabumi, P. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Kota Sukabumi. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 23–43.
- Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i1.6609>
- Wati, M. R., & Fajar, C. M. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Equity*, 22(2), 197–214. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.936>
- Wiraswasta, F., Pudjihardjo, M., & Adis, P. M. (2019). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kota Dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2009-2014). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2390>
- Yuliantoni, S., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 170–187.

<https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.338>

Undang-Undang (UU) Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

LAMPIRAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif menggunakan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	48	126329168351	2835150144867	612463442533	707918937843
DBH	48	18865461039	211320991472	57457264424	55315308611
DAU	48	77550616614	1317186595000	620604919317	302104382387
DAK	48	70427412444	496275061850	160872637897	96814012013
Belanja_Modal	48	445668100	2024537808307	373091402639	403631114425
Valid N (listwise)	48				

2. Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS

- Awal

		X1	X2	X3	X4	Y	
N		48	48	48	48	48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.12E+11	57457264424	6.21E+11	1.61E+11	3.73E+11	
	Std. Deviation	7.079E+11	55315308611	3.021E+11	96814012013	4.036E+11	
Most Extreme Differences	Absolute	.321	.336	.339	.227	.286	
	Positive	.321	.336	.339	.227	.286	
	Negative	-.249	-.243	-.220	-.180	-.209	
Test Statistic		.321	.336	.339	.227	.286	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.000	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000	.000	.000	.000

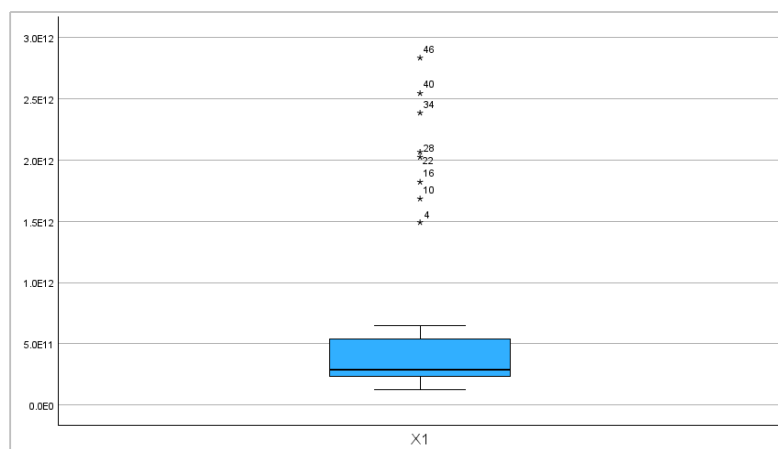
a. Test distribution is Normal.

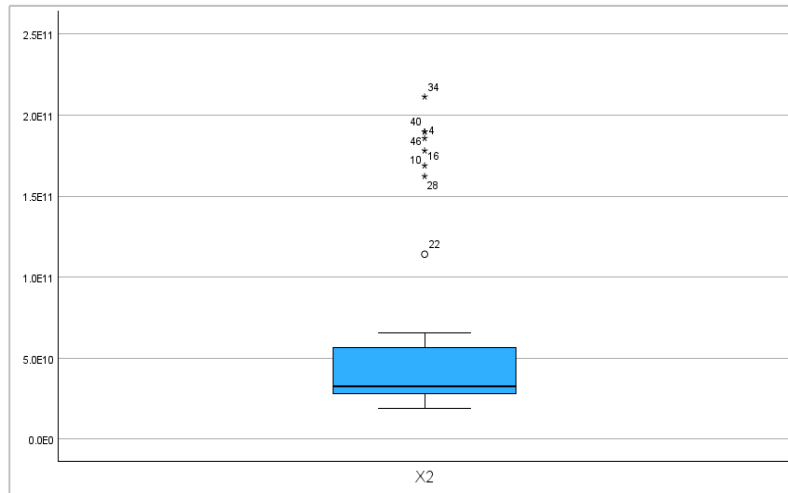
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

- Outlier





- Setelah Outlier dihilangkan

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000061	
	Std. Deviation	63169977869	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.087	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.087	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.628	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.615
		Upper Bound	.640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

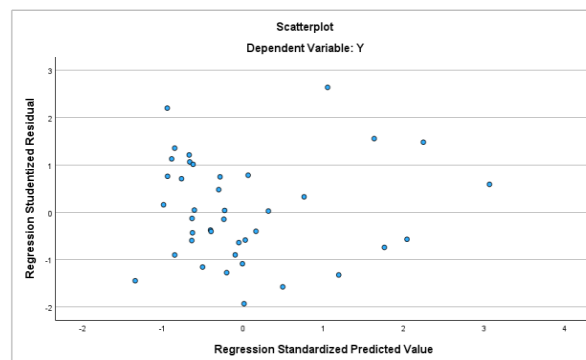
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

3. Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan SPSS

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.230	4.354
	X2	.318	3.147
	X3	.627	1.595
	X4	.257	3.886

a. Dependent Variable: Y

4. Hasil Uji Heteroskedasitas menggunakan SPSS



5. Hasil Uji Autokorelasi menggunakan SPSS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.668	66682059711	1.509

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

6. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) menggunakan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51926885851	39076236623		-1.329	.192
	X1	.434	.171	.489	2.542	.016
	X2	-4.728	1.597	-.485	-2.961	.005
	X3	.322	.083	.450	3.864	<.001
	X4	.996	.396	.457	2.514	.017

a. Dependent Variable: Y

7. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) menggunakan SPSS

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366410976399834950000000.000	4	91602744099958740000000.000	20.601	<.001 ^b
	Residual	155627398056588450000000.000	35	4446497087331098400000.000		
	Total	522038374456423400000000.000	39			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) menggunakan SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.668	66682059711

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

9. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3155	2.6446
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.6641	2.1041
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7098	2.0600
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7523	2.0226
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.7918	1.9908
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8286	1.9635
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8629	1.9400
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.8949	1.9196
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9249	1.9018
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9530	1.8863
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	0.9794	1.8727
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0042	1.8608
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0276	1.8502
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0497	1.8409
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0706	1.8326
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.0904	1.8252
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1092	1.8187
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1270	1.8128
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1439	1.8076
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1601	1.8029
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1755	1.7987
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.1901	1.7950
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2042	1.7916
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2176	1.7886
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2305	1.7859
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2428	1.7835
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2546	1.7814
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2660	1.7794
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2769	1.7777
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7200	1.2874	1.7762
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.2976	1.7748
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3073	1.7736
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3167	1.7725
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3258	1.7716
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3346	1.7708
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3431	1.7701
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3512	1.7694
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3592	1.7689
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3669	1.7684
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3743	1.7681
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3815	1.7678
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3885	1.7675
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.3953	1.7673
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4019	1.7672
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4083	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4146	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4206	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4265	1.7671
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4322	1.7672
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4378	1.7673
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4433	1.7675
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4486	1.7676
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4537	1.7678
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4588	1.7680
									1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967